

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE KELUARGA BERENCANA
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA BERENCANA NY A
USIA 47 P2A0 ASEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
Dosen Pembimbing Pendidikan: Bdn. Nurul Kurniati, S.ST., M.Keb.**



Disusun Oleh:

Dara Cantika Devi

2510106034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE KELUARGA BERENCANA
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA BERENCANA NY A
USIA 47 P2A0 ASEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Yogyakarta, April 2026

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dara Cantika Devi".

Bdn., Nurul Kurniati, S.ST.,
M.Keb.

Rima Widiyaningsih, S.ST.

Dara Cantika Devi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
BAB 1 PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
A. Pengertian KB 3 Bulan.....	8
B. Mekanisme Kerja KB 3 Bulan	8
C. Efektivitas	8
D. Efek Samping KB 3 Bulan.....	9
E. Keuntungan KB 3 Bulan	11
F. Kerugian KB 3 Bulan.....	12
G. Indikasi KB 3 Bulan.....	12
H. Kontraindikasi KB 3 Bulan.....	13
I. Peran Bidan Dalam Pelayanan KB 3 Bulan.....	14
BAB III DOKUMENTASI SOAP	16
BAB IV PEMBAHASAN.....	24
A. Subjektif.....	24
B. Objektif	25
C. Analisis.....	26
D. Penatalaksanaan	27
BAB V PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam menekan angka kelahiran, kematian ibu, dan kematian bayi. Salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik (KB suntik), terutama jenis suntik 3 bulan (*Depo Medroxyprogesterone Acetate/DMPA*) yang dikenal efektif, praktis, dan relatif mudah diakses oleh Masyarakat. Namun, tingginya penggunaan KB suntik juga menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Cahyani et al., 2021).

Penggunaan KB suntik tidak terlepas dari berbagai efek samping yang cukup signifikan, seperti peningkatan berat badan, gangguan menstruasi, hingga penurunan libido (Susanti & Hayatullah, 2025). Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna dapat mengalami perubahan fisiologis tertentu yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan reproduksi. Kondisi ini menjadi masalah serius karena dapat menurunkan kepatuhan penggunaan kontrasepsi serta meningkatkan risiko *drop out* akseptor KB (Murniati et al., 2024).

pemerintah Indonesia melalui program nasional KB terus mendorong penggunaan kontrasepsi sebagai upaya pengendalian pertumbuhan penduduk. Namun demikian, data menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh metode jangka pendek seperti KB suntik, sementara metode kontrasepsi jangka panjang masih relatif rendah. Ketimpangan ini menjadi perhatian karena metode jangka pendek memiliki tingkat kegagalan dan ketergantungan kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga dapat memengaruhi efektivitas program KB secara nasional (Fathiyah et al., 2024).

Terdapat persepsi dan kekhawatiran di masyarakat terkait efek samping KB suntik. Kurangnya pengetahuan akseptor mengenai efek samping seperti gangguan siklus menstruasi dan kenaikan berat badan menyebabkan munculnya rasa takut dan keraguan dalam penggunaan KB suntik (Arsesiana et al., 2022). Selain itu, faktor sosial seperti dukungan suami, tingkat pendidikan, dan ekonomi juga memengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah KB suntik tidak hanya bersifat medis, tetapi juga sosial dan psikologis (Yani & Wulandari, 2024).

Penggunaan KB suntik merupakan metode kontrasepsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia dibandingkan metode lainnya. Data menunjukkan bahwa lebih dari 60% akseptor KB memilih metode suntik. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa dampak positif maupun negatif dari KB suntik akan berpengaruh besar terhadap kesehatan reproduksi masyarakat secara luas. Selain itu, tingginya jumlah pengguna juga meningkatkan potensi terjadinya efek samping dalam skala populasi (Anwaroh et al., 2025).

Permasalahan terkait KB suntik sebenarnya dapat dikelola dengan baik melalui edukasi, konseling, serta pemilihan metode kontrasepsi yang rasional dan sesuai kondisi individu. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang komprehensif kepada calon akseptor untuk meminimalkan risiko efek samping dan meningkatkan keberhasilan program KB. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan KB suntik tetap dapat menjadi pilihan kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai kebutuhan masyarakat (Lestari & Septiana, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan banyak digunakan, masih terdapat berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian dari aspek kesehatan, sosial, maupun kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penggunaan KB suntik secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan kebidanan komprehensif keluarga berencana ny a usia 47
P2A0 aseptor kb suntik 3 bulan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi KB suntik serta efek samping yang ditimbulkan pada akseptor.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik akseptor KB suntik.
2. Mengetahui jenis dan frekuensi efek samping pada pengguna KB suntik.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan KB suntik.
4. Menganalisis hubungan penggunaan KB suntik dengan efek samping yang dialami akseptor.
5. Mengetahui peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi tentang KB suntik

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya terkait penggunaan kontrasepsi KB suntik dan efek sampingnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam memberikan konseling dan edukasi mengenai pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

b. Bagi Akseptor KB

Memberikan informasi yang lebih jelas mengenai manfaat dan efek samping KB suntik sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengambilan keputusan yang tepat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian KB 3 Bulan

KB suntik 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung hanya progestin, seperti Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). Suntikan ini diberikan setiap 12 hingga 13 minggu sekali. Mekanisme kerjanya serupa dengan KB suntik 1 bulan, yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan menipiskan lapisan endometrium. Efek samping yang umum termasuk gangguan menstruasi seperti amenorea, serta perubahan berat badan. Penelitian oleh Anggeriani et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan berhubungan dengan perubahan siklus haid, termasuk amenorea, polimenorea, dan oligomenorea.

B. Mekanisme Kerja KB 3 Bulan

KB suntik 3 bulan hanya mengandung hormon progestin (medroxyprogesterone acetate) dan diberikan setiap 12 minggu sekali. Mekanisme kerja:

1. Menghambat Ovulasi: Progestin menekan pelepasan sel telur dari ovarium, sehingga tidak terjadi ovulasi.
2. Mengentalkan Lendir Serviks: Lendir serviks menjadi sangat kental, membuat sperma sulit bergerak menuju rahim.
3. Menipiskan Dinding Rahim: Lapisan endometrium menjadi sangat tipis, sehingga embrio tidak bisa menempel dan berkembang.
4. Mengubah Lingkungan Reproduksi: Progestin juga dapat mengubah lingkungan di saluran reproduksi wanita sehingga tidak mendukung terjadinya pembuahan (Sari et al., 2023).

C. Efektivitas

Dapat mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga saat penetrasi sperma terganggu, menjadikan selaput Rahim tipis dan atrofi dan menghambat transportasi gamet oleh tuba (Sari et al., 2023).

D. Efek Samping KB 3 Bulan

1. Timbulnya Gangguan Menstruasi

Sebelum memutuskan untuk memilih menggunakan kontrasepsi KB suntik, sebaiknya mengetahui bahwa efek samping KB suntik ini bisa berdampak pada proses menstruasi seperti :

- a. Terjadinya perubahan siklus menstruasi, yaitu bisa lebih panjang maupun lebih pendek, seperti penggunaan jenis obat analgesik.
- b. Pada saat menstruasi, darah yang dikeluarkan bisa terlalu banyak, maupun sedikit. Terkadang hanya timbul bercak-bercak saja (spotling).
- c. Tidak mengalami haid sama sekali.

2. Kurang Efektif

Seseorang yang memutuskan untuk melakukan kontrasepsi KB suntik harus sering bolak-balik ke pusat pelayanan kesehatan guna melakukan penyuntikan ulang setelah jangka waktu perlindungan dari hormon progesteron tersebut habis. Misalnya saja mereka yang memutuskan untuk ber-KB suntik 3 bulan, maka tiap 3 bulan sekali ia harus mendapatkan suntikan lagi. Begitu juga dengan KB suntik 1 bulan, maka setiap bulan ia harus mendapatkan suntikan ulang hormon progesteron kembali. Selain itu, penggunaan kontrasepsi ini tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sesuka hati. Pengguna kontrasepsi ini harus menunggu hingga masa efektif hormon habis.

3. Timbulnya Masalah Berat Badan

Bagi para wanita yang pada dasarnya memiliki badan gemuk, sebaiknya berhati-hati dengan jenis kontrasepsi ini. KB suntik dapat menyebabkan kenaikan pada berat badan. Hal ini dikarenakan hormon progesteron yang disuntikan ke tubuh dapat menambah nafsu makan, yaitu dengan mempengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotamus sehingga akseptor makan akan meningkat dari biasanya.

4. Tidak Dapat Menjamin Perlindungan Terhadap Penularan Penyakit

Penggunaan kontrasepsi KB suntik sangat rawan terhadap penularan berbagai jenis penyakit menular berbahaya HIV/AIDS, Hepatitis B, maupun penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS).

5. Gangguan Masalah kesuburan

Pada saat memutuskan untuk menghentikan penggunaan KB suntik, pengguna kontrasepsi ini bisa saja mengalami masalah kesuburannya, yaitu terlambatnya proses kesuburannya kembali. Banyak yang beranggapan bahwa hal tersebut adalah kelainan pada organ genitalia. Namun, sebenarnya hal ini terjadi karena efek pelepasan obat belum habis (Kemenkes, 2022).

Efek KB Suntik dalam Jangka Waktu yang Lama Untuk penggunaan KB suntik dalam jangka waktu yang panjang yaitu lebih dari 3 tahun, dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti :

1. Menurunkan Kepadatan Tulang

Penggunaan kontrasepsi KB suntik dalam jangka waktu yang lama akan dapat menyebabkan terjadinya penipisan pada tulang yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kepadatan tulang (osteoporosis). Untuk itu, para ahli kesehatan sangat menyarankan untuk melakukan konsultasi serta peninjauan setiap 2 tahun sekali dengan tenaga medis.

2. Vagina Menjadi Kering

Penyuntikan hormon progesteron bisa mengakibatkan pengentalan lendir pada vagina. Selain itu, juga dapat mengubah makanan yang mengandung karbohidrat menjadi lemak yang sulit bereaksi terhadap air. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki penumpukan lemak di badan cenderung memiliki kadar air yang sedikit dalam tubuhnya. Kondisi ini serupa saat hormon progesteron disuntikkan ke tubuh. Hal tersebut dapat menyebabkan efek samping vagina menjadi kering dan dapat menimbulkan rasa sakit pada saat melakukan hubungan seksual. Jika hal tersebut dibiarkan terlalu lama, dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan gairah seksual pada pengguna.

3. Dapat Menyebabkan Depresi

Penyuntikan hormon progesteron bisa berakibat pada perubahan aktivitas tubuh seorang wanita. Dimana hal tersebut akan dapat menyebabkan rasa lesu serta

penurunan semangat dalam melakukan rutinitas harian, merasa kepala sering pusing, cepat lelah, serta terjadinya depresi.

4. Menyebabkan Keputihan

Keputihan saat hamil juga bisa disebabkan oleh masalah ini. Efek samping KB suntik dapat menyebabkan perubahan hormon pada seorang wanita. Hal ini diakibatkan oleh produk hormonal yang digunakan pada kontrasepsi tersebut. Keputihan bisa ditandai dengan keluarnya cairan seperti lendir (bisa encer maupun kental), tidak berbau, tidak menimbulkan rasa panas, tidak gatal, serta tidak menimbulkan keluhan lainnya. Selama tidak mengalami keluhan, maka hal ini dianggap normal dan tidak mengkhawatirkan.

5. Dapat Menimbulkan Jerawat

Perubahan hormon yang terjadi akibat penggunaan KB suntik dapat menyebabkan beberapa gangguan pada kulit, seperti timbulnya jerawat. Hal ini disebabkan karena hormon yang disuntikkan dapat menyebabkan sekresi pada kelenjar minyak dan lemak di wajah secara berlebihan. Yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya penyumbatan pori-pori dan terjadi penyakit kulit dengan timbulnya jerawat.

6. Penurunan Libido

Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti KB suntik dapat berakibat pada penurunan libido. Hal ini nantinya dapat mempengaruhi gairah seksual seorang wanita. Untuk itu sangat disarankan untuk melakukan olahraga secara rutin guna meningkatkan kuantitas hormon yang dapat meningkatkan libido (Kemenkes, 2022).

E. Keuntungan KB 3 Bulan

1. Suntikan setiap 2-3 bulan.
2. Tidak perlu penggunaan setiap hari
3. Tidak mengganggu hubungan seksual
4. Dapat digunakan oleh perempuan menyusui dimulai 6 bulan setelah melahirkan

5. Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause
6. Membantu mencegah: Kanker Endometrium, Mioma Uteri
7. Mungkin membantu mencegah: Penyakit radang panggul simptomatis, Anemia defisiensi besi(BKKBN, 2021).

F. Kerugian KB 3 Bulan

1. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan untuk suntikan ulang
2. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu
3. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, rata-rata 4 bulan
4. Pada pemakaian jangka panjang dapat sedikit menurunkan densitas (kepadatan) tulang (BKKBN, 2021).

G. Indikasi KB 3 Bulan

Saiffudin (2010) menyatakan bahwa indikasi KB suntik sebagai berikut:

1. Usia reproduksi
2. Nulipara dan telah yang memiliki anak.
3. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
5. Setelah abortus atau keguguran.
6. Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
7. Perokok.
8. Tekanan darah < 180/110 mmHg, dengan gangguan pembekuan darah atau anemia bulansabit.
9. Menggunakan obat epilepsi.
10. Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen.
11. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.

12. Anemia defisiensi besi.
13. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi

H. Kontraindikasi KB 3 Bulan

Saiffudin (2010) menyatakan bahwa indikasi KB suntik sebagai berikut:

1. Hamil atau di duga hamil.
2. Perdarahan akibat kelainan ginekologi atau (perdarahan pervaginam) yang tidak diketahui penyebabnya.
3. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid terutama amenore
4. Adanya tanda-tanda tumor/keganasan.
5. Adanya riwayat penyakit jantung, hati, tekanan darah tinggi, kencing manis (penyakit metabolisme), paru berat

Menurut (BKKBN, 2021) yang boleh menggunakan kontrasepsi suntik progestin yaitu :

1. Menyusui dan melahirkan kurang dari 6 minggu sejak melahirkan (pertimbangkan risiko kehamilan selanjutnya dan kemungkinan terbatasnya akses lanjutan untuk mendapatkan suntik)
2. Tekanan darah sangat tinggi (tekanan sistolik 160 mmHg atau lebih atau tekanan diastolik 100 mmHg atau lebih)
3. Mengalami penggumpalan darah akut pada vena dalam di kaki atau paru
4. Riwayat penyakit jantung atau sedang menderita penyakit jantung terkait obstruksi atau penyempitan pembuluh darah (penyakit jantung iskemik)
5. Riwayat stroke
6. Memiliki faktor risiko multipel untuk penyakit kardiovaskular arteri seperti diabetes dan tekanan darah tinggi
7. Mengalami perdarahan vaginal yang tidak diketahui sebelum evaluasi kemungkinan kondisi medis serius yang mendasari
8. Menderita kanker payudara lebih dari 5 tahun yang lalu, dan tidak kambuh

9. Diabetes selama lebih dari 20 tahun atau mengalami kerusakan pembuluh darah arteri, penglihatan, ginjal, atau sistem saraf karena diabetes
10. Menderita sirosis hati atau tumor hati
11. Menderita systemic lupus erythematosus (SLE) dengan antibodi antifosfolipid positif (atau tidak diketahui) dan tidak dalam terapi immunosupresif, atau trombositopenia berat.

I. Peran Bidan Dalam Pelayanan KB 3 Bulan

Bidan berperan sebagai tenaga kesehatan lini terdepan dalam memberikan edukasi dan konseling kepada akseptor KB suntik 3 bulan. Edukasi ini meliputi informasi mengenai mekanisme kerja kontrasepsi hormonal, keuntungan, kerugian, serta efek samping yang mungkin timbul seperti kenaikan berat badan, amenore, maupun gangguan menstruasi. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akseptor terkait efek samping dapat mempengaruhi kepatuhan dan keberlanjutan penggunaan KB, sehingga peran bidan dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi menjadi sangat krusial (Sumaifa et al., 2025).

Selain itu, bidan juga berperan dalam pelayanan klinis langsung, yaitu pemberian suntikan KB 3 bulan sesuai standar prosedur operasional. Dalam praktiknya, bidan harus memastikan kelayakan medis akseptor melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, serta skrining kontraindikasi sebelum tindakan dilakukan. Hal ini penting untuk mencegah komplikasi serta menjamin keamanan penggunaan kontrasepsi hormonal. Pelayanan yang berkualitas oleh bidan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepuasan akseptor KB suntik 3 bulan (Ma & Alfitri, 2025).

Peran lain yang tidak kalah penting adalah pemantauan dan tindak lanjut (follow-up) terhadap akseptor. Bidan melakukan monitoring terhadap efek samping seperti kenaikan berat badan atau perubahan fisiologis lainnya akibat penggunaan kontrasepsi suntik. Kenaikan berat badan pada akseptor, misalnya, berkaitan dengan efek hormon progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan dan metabolisme

lemak, sehingga membutuhkan pendampingan dan konseling berkelanjutan dari bidan (Apriyanti & Dwihestie, 2023).

Selanjutnya, bidan juga berperan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan (continuity of care) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan, seperti metode Varney dan pencatatan SOAP. Pendekatan ini memungkinkan bidan untuk memberikan pelayanan yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi terhadap kondisi akseptor KB suntik 3 bulan . Dalam konteks komunitas, bidan turut berperan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya KB sebagai upaya pengendalian kelahiran dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Sumaifa et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran bidan dalam pelayanan KB suntik 3 bulan sangat komprehensif, mencakup edukasi, pelayanan klinis, pemantauan efek samping, serta pendampingan berkelanjutan. Optimalisasi peran ini menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan program KB serta kualitas hidup akseptor.



BAB III

DOKUMENTASI SOAP

Asuhan Kebidanan Komprehensif Keluarga Berencana Ny A Usia 47 P2a0

Aseptor Kb Suntik 3 Bulan

I. Data Subjektif

a. Biodata

Nama	: Ny “A”	Nama suami	: Tn “W”
Umur	: 47 thn	Umur	: 48 thn
Suku / Bangsa	: Indonesia	Suku / Bangsa	: Indonesia
Agama	: islam	Agama	: Islam
Suku/Bangsa	: Indonesia	Suku/Bangsa	: Indonesia
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Alamat	: Mayongan	Alamat	: Mayongan

b. Alasan Datang/ Keluhan

ibu datang ke puskesmas ingin mengatakan ingin berKB kunjungan ulang suntik 3 bulan, ibu mengatakan tidak ada keluhan

c. Data Kebidanan

1. Riwayat Haid

Menarche	: 14thn	Warna	: merah segar
Siklus	: 28 hari	Banyaknya	: 2x ganti pembalut
Lamanya	: 7 hari	Dismenorrhoe	: tidak ada

2. Riwayat Perkawinan

Kawin	: 1 kali
Lamanya Perkawinan	: 25 tahun

Umur Perkawinan : 22 tahun

3. Riwayat Obstetri

P2A0

4. Riwayat Kehamilan, Persalinan, Nifas yang lalu

1. anak pertama

- tahun lahir: 1999

- uk : 39 minggu

- jenis persalinan : spontan

- penolong: bidan

- jenis kelamin : laki-laki

- bb lahir : 2900 gram

- laktasi : 2 tahun

2. anak kedua

- tahun lahir: 2005

- uk : 39 minggu

- jenis persalinan : spontan

- penolong: bidan

- jenis kelamin perempuan

- bb lahir : 3000 gram

- laktasi : 2 tahun

5. Riwayat Kontrasepsi Yang Digunakan

Suntik 3 bulan

d. Riwayat Kesehatan

1. Riwayat Penyakit yang pernah diderita

➤ Varices : tidak ada

➤ Peny.Ginjal : tidak ada

➤ Hipertensi : tidak ada

➤ Peny.Jantung : tidak ada

➤ Hepatitis : tidak ada

- DM : tidak ada
- TBC : tidak ada
- Kehamilan Ektopik : tidak ada
- Kanker Payudara : tidak ada
- Kanker Serviks : tidak ada
- HIV/AIDS : tidak ada
- Asma : tidak ada
- Contac Bleeding : tidak ada
- Epilepsy : tidak ada
- Infeksi Genetalia, PMS, atau infeksi panggul : tidak ada

2. Riwayat Operasi yang pernah dijalani

- SC : tidak ada
- Appendiks : tidak ada

3. Riwayat Keseatan Keluarga

- a. penyakit sistemik: ibu mengatakan tidak ada penyakit sistemik dari keluarga
- b. penyakit yang pernah diderita : ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit dari keluarga
- c. riwayat keturunan kembar : tidak ada keturunan kembar dari keluarga
- d. tidak ada penyakit penyerta(darah tinggi, diabetes) : tidak ada riwayat penyakit penyerta dari keluarga

4. Riwayat Ginekologi

- Kehamilan Ektopik : tidak ada
- Kanker Payudara : tidak ada
- Kanker Serviks : tidak ada
- HIV/AIDS : tidak ada

- ☐ Infeksi Genetalia, PMS, atau infeksi panggul : tidak ada

e. Data Kebiasaan Sehari-Hari

1. Nutrisi

- Pola Makan : 3 x sehari

- Porsi : sedang
- Pola Minum : 7-8 gelas sehari
- Keluhan : tidak ada
- Pantangan : tidak ada

2. Pola Eliminasi

- BAB : 2 x/hari
- BAK : 5-6 x/hari

3. Pola Istirahat

- Tidur Siang : 1/2 jam
- Tidur Malam : 7 jam

4. Pola Aktivitas

ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah tangga dan melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan ibu

5. Personal Hygiene

ganti pakakian dalam : 2-3 x sehari
mandi : 2 x sehari

6. Pola Seksualitas

Frekuensi Hubungan: 2-3 x / minggu
keluhan saat berhubungan: tidak ada
Riwayat penyakit menular seksual : tidak ada

7. Pola menyusui

ibu sedang Asi Eksklusif

8. Pola Kebiasaan Sehari-Hari

kebiasaan merokok : tidak ada
kebiasaan pribadi : mandi 2 x sehari, sikat gigi 2 x sehari

aktifitas: mengerjakan pekerjaan rumah tangga

ibu mengatakan tidak mengkonsumsi jamu jamuan

ibu mengatakan tidak pernah mengatakan tidak pernah minum minuman keras

ibu mengatakan tidak ada pantangan makan

9. Keadaan Lingkungan

Lingkungan rumah bersih, ventilasi dan pencahayaan cukup, air bersih tersedia, serta jamban sehat. tidak ada anggota keluarga yang sedang sakit menular.

f. Data Psikososial dan Spiritual

ibu merasa senang dan yakin menggunakan kb suntik 3 bulan

keluhannya: belum ada baru mau pasang

tanggapan suami : suami menyutujuiinya dan senang

tanggapan keluarga : keluarga menyutujuiinya dan senang

tempat pilah berKB : puskesmas

ibu melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan ibu

II. DATA OBJEKTIF

✓ Pemeriksaan Fisik

KU : baik

TD : 119/72 mmHg

Kesadaran : compomentris

Suhu : 36,8°C

Nadi : 86x/menit

Keadaan Umum: baik

RR : 23x/mnt

TB : 155 cm

BB : 50 kg

✓ Pemeriksaan Kebidanan

➤ Kepala : Rambut hitam bersih, lurus, tidak rontok, tidak ada ketombe

➤ Mata : simetris, konjungtiva merah muda, sclera tidak ikterik

Muka : simetris, bersih tidak ada cloasma gravidarum , tidak oedema, tidak pucat

- Telinga : bersih tidak ada serumen integritas kulit bagus, warna sama
dengan kulit lain, tidak ada tanda-tanda infeksi, dan alat bantu dengar
- Hidung : Bersih, tidak ada polip, warna sama dengan warna kulit lain, tidak
ada lesi, tidak ada sumbatan, perdarahan dan tanda-tanda infeksi
- Bibir dan mulut : Bersih, tidak ada sariawan, tidak ada caries gigi, tidak
ada
perdarahan atau radang gusi, lidah simetris, warna pink, langit2 utuh dan tidak ada tanda infeksi
- Leher
Pembengkakan kelenjar tiroid : tidak ada
Pembengkakan vena jugularis : tidak ada
- Payudara : simetris, bentuk dan postur normal, tidak ada tanda-tanda distress
pernapasan, warna kulit sama dengan warna kulit lain, tidak ikterik/sianosis, tidak ada pembengkakan/penonjolan/edema
- Abdomen : pembesaran uterus : tidak ada pembesaran uterus, tidak ada masa
bekas luka operasi: tidak ada bekas luka operasi
tidak ada pembesaran hepar
tidak ada nyeri tekan
- Genetalia Eksterna : Pemeriksaan genitalia luar menunjukkan vulva dalam keadaan bersih, tidak terdapat kemerahan, tidak ada oedema, tidak tampak keputihan abnormal, tidak ditemukan ulkus maupun lesi. Labia mayora dan minora dalam batas normal, tidak ada pembesaran kelenjar

Bartholin, dan tidak tampak tanda-tanda infeksi atau iritasi. Meatus uretra dan introitus vagina tampak normal.

- Genetalia Interna (Jika ada keluhan) : baik, tidak ada tanda tanda infeksi, tidak ada keputihan , tidak ada tumor atau lesi kanker leher Rahim.
- Anus : normal tidak ada hemoroid

Ekstremitas Atas : Tidak ada varises, tidak ada odema

- Refleksi : positif
- Varises : tidak ada
- Odema : tidak ada

Ekstremitas Bawah : Tidak ada varises, tidak ada odema

- Releksi: positif
- Varises : tidak ada
- Oedema: tidak ada

- ✓ Pemeriksaan Penunjang
Tidak dilakukan

III. ANALISA DATA

Diagnosis : Ny A usia 47 tahun P2A0 Dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan

IV. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu, yaitu :

- a. TD: 119/72 mmhg
- b. Nadi : 86 x/menit
- c. Suhu : 36.5C

d. RR : 20 x/menit

2. Memberitahu ibu mengenai efek samping kb suntik 3 bulan seperti : gangguan haid, amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan), depresi, lemas lesu, leukorhea atau keputihan, galaktorea atau bertambahnya air susu ibu, jerawat, rambutrontok, perubahan berat badan, perubahan libino, dan keluhan subjektif atausakit kepala, muntah dan gelisah.
3. Memberikan support dan dukungan emosional agar kecemasan yang dialami ibu berkurang dengan cara menjelaskan kepada ibu bahwa apa yang dialami ibu merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulan.
4. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makan-makanan bergizi seperti sayuran, lauk pauk, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dan buah-buahan.
5. Menganjurkan ibu untuk beraktivitas fisik seperti : olahraga dan berjemur.
6. Menganjurkan ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.
7. menganjurkn ibu untuk kunjungan ulang 3 bulan lagi pada tanggal 30 Juni 2026



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Subjektif

Berdasarkan data subjektif pada kasus Ny. A usia 47 tahun P2A0, diketahui bahwa klien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan tujuan melakukan kunjungan ulang kontrasepsi suntik 3 bulan tanpa disertai keluhan. Klien menyatakan merasa nyaman menggunakan metode KB suntik 3 bulan serta mendapatkan dukungan penuh dari suami dan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap metode kontrasepsi yang digunakan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan keberlanjutan penggunaan KB.

Secara teori, kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode hormonal yang mengandung progestin (Depo Medroxyprogesterone Acetate/DMPA) yang diberikan setiap 12–13 minggu dan banyak dipilih karena praktis serta tidak memerlukan kepatuhan harian (Anggeriani et al., 2023). Pemilihan metode ini oleh Ny. A sejalan dengan karakteristik akseptor KB suntik, yaitu wanita usia reproduksi hingga menjelang menopause yang menginginkan metode kontrasepsi jangka panjang dan efektif (Saifuddin, 2010).

Selain itu, tidak adanya keluhan yang disampaikan oleh klien menunjukkan bahwa efek samping yang sering muncul pada pengguna KB suntik, seperti gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, atau perubahan libido, belum dirasakan atau tidak mengganggu kenyamanan klien. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tidak semua akseptor mengalami efek samping yang sama, karena respons tubuh terhadap hormon progestin dapat berbeda pada setiap individu (Kemenkes, 2022).

Dari aspek psikososial, adanya dukungan suami dan keluarga juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program KB. Dukungan ini dapat meningkatkan kepatuhan serta mengurangi risiko drop out penggunaan kontrasepsi, sebagaimana dijelaskan bahwa faktor sosial dan dukungan pasangan sangat memengaruhi keputusan dan keberlanjutan penggunaan KB (Yani & Wulandari, 2024). Dengan

demikian, data subjektif pada kasus ini menunjukkan kesesuaian antara kondisi klien dengan teori terkait karakteristik dan faktor yang memengaruhi penggunaan KB suntik 3 bulan.

B. Objektif

Berdasarkan hasil pemeriksaan objektif, kondisi umum Ny. A dalam keadaan baik dengan tanda-tanda vital dalam batas normal, yaitu tekanan darah 119/72 mmHg, nadi 86 kali/menit, suhu 36,8°C, dan respirasi 23 kali/menit. Pemeriksaan fisik secara menyeluruh tidak menunjukkan adanya kelainan, baik pada sistem reproduksi maupun sistem tubuh lainnya. Tidak ditemukan tanda-tanda kontraindikasi penggunaan KB suntik seperti hipertensi, penyakit jantung, gangguan hati, maupun kelainan ginekologi.

Secara teori, sebelum pemberian kontrasepsi suntik 3 bulan, tenaga kesehatan wajib melakukan skrining kondisi kesehatan untuk memastikan tidak adanya kontraindikasi, seperti kehamilan, perdarahan abnormal, atau penyakit kronis tertentu (BKKBN, 2021). Hasil pemeriksaan pada Ny. A menunjukkan bahwa klien memenuhi syarat sebagai akseptor KB suntik karena tidak memiliki riwayat penyakit yang menjadi kontraindikasi.

Selain itu, kondisi organ reproduksi klien yang normal, tidak adanya infeksi, serta tidak ditemukan kelainan pada genitalia eksterna maupun interna menunjukkan bahwa lingkungan reproduksi klien dalam keadaan sehat. Hal ini penting karena salah satu mekanisme kerja KB suntik adalah mengubah lingkungan reproduksi menjadi tidak kondusif untuk pembuahan (Sari et al., 2023).

Status gizi klien dengan berat badan 50 kg dan tinggi badan 155 cm juga masih dalam kategori normal, sehingga tidak ditemukan faktor risiko tambahan terkait penggunaan KB suntik, seperti obesitas yang dapat memperberat efek samping kenaikan berat badan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hormon progesteron pada KB suntik dapat memengaruhi metabolisme dan nafsu makan, sehingga perlu pemantauan status gizi akseptor (Apriyanti & Dwihestie, 2023).

Dengan demikian, data objektif pada kasus ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan klien mendukung penggunaan KB suntik 3 bulan secara aman dan sesuai dengan standar teori pelayanan kontrasepsi.

C. Analisis

Berdasarkan data subjektif dan objektif, dapat ditegakkan diagnosis bahwa Ny. A usia 47 tahun P2A0 merupakan akseptor KB suntik 3 bulan dalam kondisi sehat tanpa komplikasi. Analisis ini sesuai dengan prinsip manajemen kebidanan yang mengintegrasikan hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk menentukan kondisi klien secara menyeluruh.

Secara teori, KB suntik 3 bulan bekerja dengan menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menipiskan endometrium sehingga mencegah terjadinya kehamilan (Sari et al., 2023). Efektivitas metode ini tergolong tinggi selama penggunaannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal suntikan ulang. Pada kasus Ny. A, kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang menunjukkan tingkat kesadaran yang baik terhadap pentingnya keberlanjutan kontrasepsi.

Tidak ditemukannya efek samping pada klien dapat dianalisis sebagai respon fisiologis yang baik terhadap hormon progestin. Namun demikian, secara teoritis efek samping tetap berpotensi muncul, terutama dalam jangka panjang, seperti gangguan menstruasi, amenorea, peningkatan berat badan, hingga penurunan kepadatan tulang (Kemenkes, 2022). Oleh karena itu, meskipun saat ini klien tidak mengalami keluhan, tetap diperlukan pemantauan berkala.

Dari aspek usia, Ny. A berada pada fase perimenopause, sehingga penggunaan KB suntik masih diperbolehkan dan bahkan direkomendasikan bagi wanita usia >35 tahun yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi estrogen (BKKBN, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi pada klien sudah tepat secara medis.

Dengan demikian, analisis kasus ini menunjukkan bahwa kondisi klien sesuai dengan indikasi penggunaan KB suntik 3 bulan, tanpa adanya kontraindikasi, serta memiliki faktor pendukung yang baik dari aspek kesehatan maupun psikososial.

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. A telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan, yaitu meliputi pemberian informasi hasil pemeriksaan, edukasi mengenai efek samping, dukungan emosional, anjuran pola hidup sehat, serta perencanaan kunjungan ulang. Tindakan ini mencerminkan peran bidan dalam memberikan pelayanan komprehensif kepada akseptor KB.

Secara teori, bidan memiliki peran penting dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait kontrasepsi, termasuk mekanisme kerja, manfaat, serta efek samping KB suntik 3 bulan (Sumaifa et al., 2025). Edukasi yang diberikan pada Ny. A mengenai kemungkinan efek samping seperti gangguan menstruasi, perubahan berat badan, dan perubahan libido merupakan langkah preventif untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman klien.

Selain itu, pemberian dukungan emosional juga merupakan bagian penting dalam asuhan kebidanan, karena dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan kepercayaan klien terhadap metode kontrasepsi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendekatan psikologis dapat meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan penggunaan KB (Ma & Alfitri, 2025).

Anjuran pola hidup sehat, seperti konsumsi makanan bergizi dan aktivitas fisik, juga relevan dengan teori yang menyebutkan bahwa efek samping KB suntik, khususnya kenaikan berat badan, dapat dikontrol melalui pola makan dan olahraga (Apriyanti & Dwihestie, 2023). Selain itu, edukasi untuk melakukan kunjungan ulang tepat waktu sangat penting untuk menjaga efektivitas kontrasepsi.

Dengan demikian, penatalaksanaan pada kasus ini telah sesuai dengan teori dan standar pelayanan KB, mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta keberhasilan program KB secara berkelanjutan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A usia 47 tahun P2A0 sebagai akseptor KB suntik 3 bulan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik 3 bulan merupakan metode yang sesuai dengan kondisi klien, baik dari aspek usia, status kesehatan, maupun kebutuhan kontrasepsi. Dari data subjektif, klien menunjukkan penerimaan yang baik terhadap metode KB yang digunakan, tanpa adanya keluhan serta didukung oleh faktor psikososial yang positif, seperti dukungan suami dan keluarga. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan.

Berdasarkan data objektif, kondisi umum klien dalam keadaan baik dengan tanda-tanda vital dalam batas normal serta tidak ditemukan adanya kontraindikasi penggunaan KB suntik 3 bulan. Pemeriksaan fisik juga menunjukkan tidak adanya kelainan pada sistem reproduksi maupun sistem tubuh lainnya, sehingga klien layak untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa KB suntik 3 bulan aman digunakan pada wanita usia reproduksi hingga menjelang menopause selama tidak terdapat kontraindikasi medis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa diagnosis yang ditegakkan sudah tepat, yaitu akseptor KB suntik 3 bulan dalam kondisi sehat tanpa komplikasi. Mekanisme kerja KB suntik yang menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan menipiskan endometrium menjadikan metode ini efektif dalam mencegah kehamilan. Meskipun demikian, efek samping tetap berpotensi terjadi, sehingga diperlukan pemantauan secara berkala.

Penatalaksanaan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, meliputi pemberian informasi, edukasi mengenai efek samping, dukungan emosional, serta anjuran pola hidup sehat dan kunjungan ulang. Peran bidan dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terbukti sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan klien terhadap penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian, asuhan kebidanan yang diberikan pada kasus ini telah berjalan secara komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

1. Bagi Klien (Akseptor KB)

Diharapkan klien dapat mempertahankan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal untuk menjaga efektivitas kontrasepsi. Klien juga disarankan untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap kemungkinan efek samping yang dapat muncul selama penggunaan KB suntik 3 bulan, serta segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila terdapat keluhan. Selain itu, penerapan pola hidup sehat seperti konsumsi makanan bergizi seimbang dan aktivitas fisik secara rutin perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko efek samping, khususnya terkait perubahan berat badan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemberian edukasi yang komprehensif, jelas, dan berkelanjutan mengenai kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Bidan juga perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi akseptor, termasuk efek samping yang mungkin timbul, sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini. Pendekatan komunikasi yang efektif dan empatik juga perlu ditingkatkan guna meningkatkan kepuasan serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat terus memperkuat pembelajaran berbasis praktik dan kasus (case-based learning) agar mahasiswa mampu mengintegrasikan teori dengan praktik klinis secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai efek samping jangka panjang penggunaan KB suntik 3 bulan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keberhasilan program keluarga berencana di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwaroh, M., Noviana, E., & Triswanti. (2025). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PMB Bidan M Kabupaten Bogor Tahun 2024 Menurut World Health Organization (WHO) jumlah perempuan yang mengikuti program keluarga berencana pada tahun 2021 yaitu sebanyak 49 ,. *Midwifery Innovation Journal*, 1(1), 28–39.
- Anggeriani, R., dkk. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan terhadap Siklus Haid Akseptor KB di PMB Yosephine Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 12(2). Diakses dari <https://ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/download/175/172/>
- Apriyanti, T. P., & Dwihestie, L. K. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Bpm Siti Fadjarriyah, Amd.Keb. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(3), 416–422.
- Arsesiana, A., Hertati, D., Oktarina, L., Utami, D. T., Raya, P., Diploma, M., Raya, P., & Samping, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan Knowledge Description of 3 Months Injectable KB Acceptors About Side Effects of 3 Months Injectable KB Abstrak. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 1–9.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), 1–286.
- Cahyani, F. W., Afriyani, L. D., Husna, F., Gus, N., Ulyani, S., Astuti, E. W., & Susan, A. (2021). Efek Samping Peningkatan Berat Badan dari Penggunaan Metode KB Suntik 3 Bulan : Literatur Review. *Prosiding Universitas Ngudi Waluyo*, 112–121.
- Fathiyah, Lathifah, N., & Hateriah, S. (2024). Kebutuhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Suntik Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

- Rasional di Puskesmas Wirang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Kemenkes, K. K. R. I. (2022). *benarkah-ada-efek-samping-pada-kb-suntik @ keslan.kemkes.go.id*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1995/benarkah-ada-efek-samping-pada-kb-suntik
- Lestari, L., & Septiana, A. R. (2024). Literature Review : Hubungan KB Suntik dengan Efek Samping KB Suntik. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 534–543.
- Ma, V., & Alfitri, R. (2025). Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Polindes Desa Bedayu Talang , Kecamatan Senduro , Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22710–22714.
- Murniati, I. A., Putu, N., Suriana, W., & Mawar, A. (2024). Reviu Literatur : Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 278–288. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4672>
- Sari, H., Insani, S. D., Savita, R., & S, W. T. (2023). *Asuhan Kebidanan keluarga berencana*. Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Sumaifa, S., Ibrahim, S. H., & Ramadhani, R. S. (2025). Peningkatan berat badan pada akseptor kb suntik 3 bulan dengan pendekatan asuhan kebidanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 841–849.
- Susanti, R., & Hayatullah, M. M. (2025). Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan NersMid*, 0231, 231–245.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yani, T. D., & Wulandari, S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 282–290.